

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS MELALUI
KEGIATAN KOLASE PADA ANAK KELOMPOK B DI TK PKK
KARTINI PADOKAN KIDUL TIRTONIRMOLO
KASIHAN BANTUL**

ARTIKEL JURNAL SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Pramesti Sayekti Prihatin
NIM 10111244019

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN PRASEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
MARET 2015**

PERSETUJUAN

Artikel Jurnal Skripsi yang berjudul "PENINGKATAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN KOLASE PADA ANAK KELOMPOK B DI TK PKK KARTINI PADOKAN KIDUL TIRTONIRMOLO KASIHAN BANTUL" yang disusun oleh Pramesti Sayekti Prihatin, NIM 10111244019 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk dipublikasikan.



Pembimbing I

Dr. Suwarjo, M. Si.
NIP. 19650915 199412 1 001

Yogyakarta, Maret 2015

Pembimbing II

Eka Sapti C., MM., M. Pd.
NIP. 19771020 200501 2 001

PENINGKATAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN KOLASE PADA ANAK KELOMPOK B DI TK PKK KARTINI PADOKAN KIDUL TIRTONIRMOLO KASIHAN BANTUL

IMPROVEMENT FINE MOTOR SKILLS THROUGH COLLAGE ACTIVITIES ON CHILDREN GROUP B IN TK PKK KARTINI PADOKAN KIDUL TIRTONIRMOLO KASIHAN BANTUL

Oleh: Pramesti Sayekti Prihatin, PPSD/PGPAUD
Pramestisayekti@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak kelompok B melalui kegiatan kolase di TK PKK Kartini Padokan Kidul, Tirtonirmolo, Kasihan, Bantul. Jenis Penelitian ini adalah penelitian tindakan kolaboratif partisipatif dengan menggunakan modifikasi model penelitian Kemmis dan Mc. Taggart. Subjek pada penelitian ini adalah 10 anak kelompok B TK PKK Kartini Padokan Kidul. Objek penelitian ini yaitu keterampilan motorik halus melalui kegiatan kolase. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan motorik halus anak kelompok B di TK PKK Kartini Padokan Kidul dapat ditingkatkan melalui kegiatan kolase. Kegiatan kolase yang dilakukan yaitu (1) anak dikenalkan pada bahan yang akan digunakan untuk membuat kolase (2) anak mengambil lem dan mengoleskan lem pada pola gambar (3) anak mengambil bahan kolase yang sudah dipersiapkan dan menempelkan bahan kolase pada pola gambar yang sudah diberi lem. Peningkatan keterampilan motorik halus dapat dilihat pada saat sebelum tindakan diperoleh 20% atau 2 anak dari 10 anak berada pada kriteria baik, pada siklus I diperoleh 70% atau 7 anak dari 10 anak berada pada kriteria baik, dan pada siklus II diperoleh 90% atau 9 anak dari 10 anak berada pada kriteria baik.

Kata kunci: keterampilan motorik halus, kegiatan kolase

Abstract

This research aimed to improve fine motor skills on children group B through collage activities in TK PKK Kartini Padokan Kidul, Tirtonirmolo, Kasihan, Bantul. The research that uses collaborative participative action class research type which applies Kemmis and Mc. Taggart modified model. The subjects of this study are ten children from TK PKK Kartini Padokan Kidul. The object of this study is a fine motor skills through collage activities. The methods of this research are observation. This study uses descriptive qualitative and quantitative as the technical data analysis. The results show us that the fine motor skills of children in group B in TK PKK Kartini Padokan Kidul can be enhanced through collage. Collage activities undertaken namely (1) the children will be introduced to the materials used to make collage (2) children take glue and apply glue on the image pattern (3) children taking collage materials that have been prepared and paste collage materials on the image pattern that has been given glue. Improved fine motor skills can be seen before the action was obtained 20% or 2 children from 10 children being on good criteria, in the first cycle obtained 70% or 7 children from 10 children being on good criteria, and the second cycle was obtained 90% or 9 children of 10 children being on good criteria.

Keywords: fine motor skill, collage activities

PENDAHULUAN

Anak usia dini mempunyai potensi besar untuk mengoptimalkan aspek perkembangannya termasuk perkembangan keterampilan motorik halus. Menurut Dini P. Daeng Sari (1996:121) motorik halus adalah aktivitas motorik yang melibatkan aktivitas otot-otot kecil yang menuntut koordinasi mata dan tangan serta pengendalian gerak yang memungkinkannya melakukan ketepatan dan kecermatan dalam gerak. Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Bambang Sujiono (2012: 1.14) bahwa motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat.

Sejalan dengan pendapat di atas, Sumantri (2005:143) menyatakan bahwa keterampilan motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan, ketepatan, kerapian dan koordinasi mata dengan tangan. Pendapat yang sama dikemukakan oleh Mahendra (Sumantri, 2005: 143) keterampilan motorik halus (*fine motor skill*) merupakan keterampilan yang memerlukan kemampuan untuk mengontrol otot-otot kecil/halus untuk mencapai pelaksanaan keterampilan yang berhasil.

Keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun telah berkembang dengan pesat. Pada usia ini anak telah mampu mengkoordinasikan gerakan mata dengan tangan. Menurut Yudha M. Saputra & Rudyanto (2005:120) bahwa keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun yaitu anak mampu menempel, mengerjakan

puzzle, mewarnai dengan rapi, mengisi pola sederhana, menggambar dengan gerakan naik turun, serta mampu melipat kertas. Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Bambang Sujiono (2012:3.22) bahwa anak usia 5-6 tahun telah mampu menempel, mengerjakan puzzle, mencoblos kertas dengan pensil, mewarnai dengan rapi, dan melipat kertas.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di kelompok B TK PKK Kartini, 8 dari 10 anak masih kesulitan dalam mengikuti kegiatan yang melibatkan keterampilan motorik halus seperti saat kegiatan menggunting, menempel dan mewarnai. Pada kegiatan menempelkan gambar pada pola yang ada, gambar yang ditempelkan oleh anak belum sesuai dengan pola yang ada.

Pada kegiatan menggunting dengan pola persegi empat, dari 10 anak terdapat 8 anak yang hasil guntingannya belum sesuai dengan pola yang sudah diberikan. Pada saat kegiatan mewarnai ada 8 anak yang mewarnai gambar hingga keluar garis dan arah gerak tangan anak saat mewarnai belum teratur.

Salah satu cara untuk meningkatkan keterampilan motorik halus di Taman Kanak-kanak usia 5-6 tahun yaitu dengan melakukan kegiatan yang eksploratif dan menyenangkan yaitu dengan kegiatan kolase. Menurut Nancy Beal (2003:93) kegiatan kolase merupakan kegiatan yang dapat mengembangkan keterampilan motorik halus pada anak. Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Sumanto (2006:94) bahwa kegiatan kolase dapat melatih keterampilan motorik halus pada anak.

Penggunaan kegiatan kolase dalam pembelajaran dapat membantu anak melatih

keterampilan tangan dan jari jemari. Ketika anak mengisi pola sederhana dengan berbagai bahan yang ada anak berlatih keterampilan seperti memegang dan menempel. Sehingga dengan anak melakukan kegiatan kolase ini keterampilan motorik halus pada anak semakin meningkat.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan secara kolaboratif .

Waktu dan Tempat Penelitian

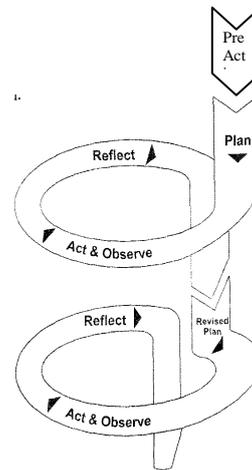
Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September sampai Oktober 2014, pada Semester I Tahun Ajaran 2014/2015, di TK PKK Kartini Padokan Kidul, Tirtonirmolo, Bantul.

Subjek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelompok B TK PKK Kartini Padokan Kidul yang berjumlah 10 siswa yang terdiri dari 4 laki-laki dan 6 perempuan. Anak-anak tersebut berada pada rentang usia 5-6 tahun.

Prosedur

Penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan modifikasi model penelitian dari Kemmis dan Mc. Taggart (Wijaya Kusumah & Dedi Dwitagama, 2011: 21) yang meliputi empat komponen diantaranya: perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan, dan refleksi (*reflection*) dalam suatu sistem spiral yang saling terkait antara langkah satu dengan langkah berikutnya yang secara singkat dapat digambarkan seperti berikut:



Keterangan :
 0. *Pre action* (Pra tindakan)
 1. *Plan* (perencanaan)
 2. *Act & observe* (pelaksanaan dan observasi)
 3. *Reflect* (refleksi)
 4. *Revised plan* (revisi perencanaan)
 (Sumber: Wijaya Kusumah & Dedi Dwitagama, 2011:21)

Gambar 1. PTK Model Spiral Kemmis & Mc. Taggart

Berdasarkan gambar di atas, setiap siklus terdiri dari beberapa kegiatan yang terdiri dari:

1. Pra tindakan

Pada kegiatan pra tindakan ini peneliti melakukan observasi untuk memperoleh gambaran awal mengenai keterampilan motorik halus pada anak sebelum dilakukan tindakan.

2. Perencanaan

Perencanaan dilakukan dengan mempersiapkan hal-hal yang dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran yaitu:

- a. Menyusun Rencana Kegiatan Harian (RKH) bersama dengan guru kelas kelompok B TK PKK Kartini Padokan Kidul yang kemudian RKH tersebut digunakan sebagai acuan dalam penyampaian pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- b. Menyiapkan peralatan dan bahan yang akan digunakan dalam penelitian.
- c. Menyiapkan lembar observasi pelaksanaan pembelajaran untuk setiap pertemuan.

3. Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan dilakukan dalam pembelajaran seperti biasa sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Dalam pelaksanaan ini guru dan peneliti merekam semua yang terjadi dalam pembelajaran baik dalam bentuk catatan maupun hasil karya anak guna dijadikan data yang akan digunakan sebagai bahan refleksi dan evaluasi.

4. Pengamatan atau observasi

Pelaksanaan observasi dilakukan selama kegiatan kolase berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang sudah dipersiapkan. Pengamatan dalam proses kegiatan kolase dilakukan oleh peneliti untuk mengamati perubahan keterampilan motorik halus yang ada pada diri anak pada saat melakukan kegiatan kolase.

5. Refleksi

Data yang diperoleh pada lembar observasi dianalisis dan dievaluasi, yang bertujuan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan selama proses pembelajaran. Pelaksanaan refleksi ini berupa diskusi antara peneliti dan guru kelas dengan melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan observasi. Melalui metode observasi peneliti mengamati langsung perubahan-perubahan yang terjadi pada anak sebelum tindakan dan setelah diberikan tindakan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen lembar observasi berbentuk *check list* untuk mendapatkan data mengenai perubahan-perubahan keterampilan motorik halus pada anak.

Aspek yang diamati dalam penelitian ini adalah aspek ketepatan dan kerapian. Dengan menggunakan instrumen dibawah ini:

Tabel 1. Kisi-kisi Lembar Observasi Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun

Aspek-Aspek Motorik Halus	Indikator
Ketepatan	Dapat mengisi dan menempelkan bahan kolase dengan tepat sesuai dengan pola yang tersedia
Kerapian	Mampu mengisi dan menempelkan bahan kolase dengan rapi sesuai dengan pola yang tersedia

Teknik Analisis Data

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan teknik deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Penghitungan data kuantitatif adalah dengan menghitung rata-rata keterampilan motorik halus anak berdasarkan skor yang diperoleh dari data lembar observasi peserta didik saat kegiatan kolase sedang berlangsung.

Wina Sanjaya (2010:106) mengatakan bahwa analisis data kualitatif digunakan untuk menentukan peningkatan proses belajar khususnya berbagai tindakan yang dilakukan guru sedangkan analisis data kuantitatif digunakan untuk menentukan peningkatan hasil belajar peserta didik sebagai pengaruh dari setiap tindakan yang dilakukan guru.

Data di analisa dengan menggunakan statistik deskriptif sederhana dengan rumus

sebagai berikut (Acep Yoni, Herry Purwanto & Sri Kunthi Ambarwati, 2010:176):

$$\text{Persentase} = \frac{\sum \text{Skor yang diperoleh anak}}{\sum \text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

Kemudian data tersebut diinterpretasikan ke dalam lima tingkatan, menurut Suharsimi Arikunto (2005:44) yaitu:

- a. Kriteria sangat baik, yaitu 81%-100%
- b. Kriteria baik, yaitu 61%-80%
- c. Kriteria cukup, yaitu 41%-60%
- d. Kriteria kurang baik, yaitu 21% - 40%
- e. Kriteria kurang sekali, yaitu 0%-20%

Kriteria keberhasilan penelitian tercapai apabila setiap aspek keterampilan motorik halus yang diamati yaitu apabila 80 % (8 anak) dari 10 anak kelompok B di TK PKK Kartini Padokan Kidul berada dalam kriteria baik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pra tindakan dilaksanakan pada 20 September 2014. Pelaksanaan kegiatan pra tindakan berupa kegiatan pembelajaran tanpa menggunakan kegiatan kolase.

Terkait dengan aspek perkembangan motorik halus selama observasi pembelajaran berlangsung anak mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan yang melibatkan keterampilan motorik halus, seperti ketika anak menggunting pola gambar buku, hasil guntingan anak belum tepat dan saat anak diminta menempelkan hasil guntingan tersebut pada buku tempel terlihat pola gambar buku yang sudah digunting tersebut ditempel dengan posisi miring dan tidak sesuai dengan tempat yang sudah disediakan.

Hasil observasi dari kemampuan awal sebelum dilakukan tindakan dengan menggunakan instrumen lembar observasi diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil observasi keterampilan motorik halus pra tindakan

Kriteria	Jumlah Anak	Persentase
Sangat baik	-	-
Baik	2	20%
Cukup	6	60%
Kurang baik	2	20%

Dari data di atas dapat diketahui bahwa 2 anak dari 10 anak atau 20% berada pada kriteria kurang baik, 6 anak dari 10 anak atau 60% berada pada kriteria cukup, dan 2 anak dari 10 anak atau 20% berada pada kriteria baik. Berdasarkan hasil observasi pada pra tindakan, dapat dikatakan bahwa keterampilan motorik halus anak masih rendah. Maka dari itu perlu adanya tindakan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak kelompok B di TK PKK Kartini Padokan Kidul.

Pelaksanaan tindakan dan pengamatan siklus I dilakukan selama tiga kali pertemuan, pertemuan pertama pada hari Selasa tanggal 23 September 2014, pertemuan kedua pada hari Kamis tanggal 25 September 2014, dan pertemuan ketiga pada hari Sabtu tanggal 27 September 2014. Bahan yang digunakan untuk membuat kolase pada siklus I yaitu menggunakan potongan kertas koran, kulit telur dan ampas kelapa yang sudah diberi warna.

Hasil observasi pada siklus I menunjukkan bahwa keterampilan motorik halus anak meningkat secara bertahap. Hasil pengamatan pada akhir siklus I dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini :

Tabel 3. Hasil observasi keterampilan motorik halus siklus I

Kriteria	Jumlah Anak	Persentase
Sangat baik	2	20%
Baik	5	50%
Cukup	3	30%
Kurang baik	-	-

Berdasarkan tabel 3, dapat diketahui bahwa 3 anak dari 10 anak atau 30% berada pada kriteria cukup, 5 anak dari 10 anak atau 50% berada pada kriteria baik, dan 2 anak dari 10 anak atau 20% berada pada kriteria sangat baik. Dari hasil siklus I, dapat dilihat bahwa hasil tersebut belum mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan yaitu 80% (8 anak) dari 10 anak berada pada kriteria baik, sehingga perlu dilanjutkan ke siklus II.

Pada pelaksanaan siklus I ada beberapa kendala yang dihadapi, sehingga perlu diadakan perbaikan untuk siklus II agar indikator keberhasilan dapat tercapai. Kendala-kendala pada siklus I yaitu instruksi yang diberikan oleh guru mengenai cara membuat kolase kurang jelas sehingga anak yang mampu membuat kolase tanpa bantuan guru hanya sedikit dan sebagian besar masih bergantung pada bantuan guru. Kendala kedua adalah pola gambar yang dibuat terlalu besar yaitu sebesar kertas hvs sehingga banyak anak yang mengeluh dan tidak ingin menyelesaikan kolasinya.

Dari beberapa kendala yang muncul, maka peneliti dengan guru kelas melakukan diskusi untuk mencari solusi atas kendala tersebut. Adapun solusi dari beberapa kendala tersebut adalah guru memaksimalkan penjelasan, perhatian, dan motivasi kepada anak agar dapat membuat kolase dengan tepat dan rapi tanpa bantuan guru serta membuat pola gambar yang

lebih kecil yaitu setengah kertas hvs dan menambah bahan untuk membuat kolase yaitu dengan bahan alam seperti biji-bijian.

Pelaksanaan tindakan dan pengamatan siklus II dilakukan selama tiga kali pertemuan, pertemuan pertama pada hari Selasa tanggal 7 Oktober 2014, pertemuan kedua pada hari Kamis tanggal 9 Oktober 2014, dan pertemuan ketiga pada hari Sabtu tanggal 11 Oktober 2014. Bahan yang digunakan untuk membuat kolase pada siklus II yaitu menggunakan potongan kertas kalender, ampas kelapa yang sudah diberi warna, kulit telur, biji kedelai hitam, padi, dan biji ketumbar.

Hasil observasi pada siklus II menunjukkan bahwa keterampilan motorik halus pada anak meningkat. Hasil pengamatan pada akhir siklus II dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini:

Tabel 4. Hasil observasi keterampilan motorik halus siklus II

Kriteria	Jumlah Anak	Persentase
Sangat baik	4	40%
Baik	5	50%
Cukup	1	10%
Kurang baik	-	-

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 4 anak dari 10 anak atau 40% berada pada kriteria sangat baik, 5 anak dari 10 anak atau 50% berada pada kriteria baik, dan 1 anak dari 10 anak atau 10% berada pada kriteria cukup. Berdasarkan hasil observasi pada siklus II dapat diketahui bahwa keterampilan motorik halus anak telah meningkat melebihi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Hasil pengamatan pada akhir siklus II menunjukkan bahwa keberhasilan mencapai lebih dari 80% atau 8 anak dari 10 anak

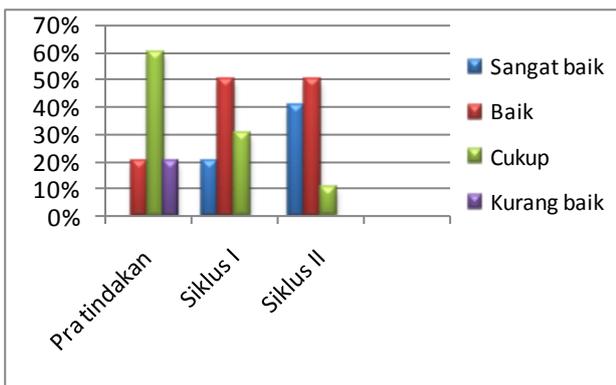
berada pada kriteria baik maka penelitian pada siklus II dihentikan.

Berikut ini tabel perbandingan hasil observasi pra tindakan, siklus I, dan siklus II.

Tabel 5. Perbandingan hasil observasi pra tindakan, siklus I, dan siklus II.

No	Kriteria	Persentase		
		Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II
1.	Sangat baik	-	20%	40%
2.	Baik	20%	50%	50%
3.	Cukup	60%	30%	10%
4.	Kurang baik	20%	-	-

Tabel perbandingan hasil observasi pada pra tindakan, siklus I, dan siklus II dapat disajikan melalui gambar grafik berikut ini:



Gambar 2. Grafik perbandingan hasil observasi pra tindakan, siklus I, dan siklus II.

Berdasarkan hasil akhir siklus II menunjukkan bahwa keterampilan motorik halus anak mengalami peningkatan yaitu 90% (9 anak) dari 10 anak berada pada kriteria baik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kegiatan kolase merupakan kegiatan yang dapat meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak. Hal ini sesuai dengan pendapat Nancy Beal (2003:99) dan Sumanto (2006:94) bahwa kegiatan kolase merupakan kegiatan yang dapat mengembangkan keterampilan motorik halus pada anak dan juga dapat mengembangkan kreativitas pada anak.

Selain itu, hal tersebut juga disebabkan karena peneliti dan kolaborator mengikuti prinsip-prinsip pembelajaran motorik halus. Prinsip-prinsip pembelajaran motorik halus yang dikemukakan Sumantri (2005:148) yaitu berorientasi pada kebutuhan anak, belajar melalui bermain, kreatif dan inovatif, lingkungan kondusif, dan mengembangkan keterampilan hidup.

Bahan yang digunakan untuk membuat kolase pada penelitian ini memanfaatkan bahan bekas dan bahan alam. Hal ini sesuai dengan pendapat Cut Kamaril (2003:4. 60) bahwa ada jenis-jenis kolase diantaranya kolase dari bahan bekas dan bahan alam. Peralatan dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah lem, kertas koran, kertas kalender, biji-bijian, kulit telur, dan ampas yang sudah diberi warna. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sumanto (2005:94) dan Hajar Pamadhi (2008:5.39) bahwa untuk siswa TK dapat diberikan latihan membuat kolase menggunakan bahan potongan kertas koran atau kalender, dan bahan-bahan alam.

Tujuan dari pengembangan keterampilan motorik halus melalui kegiatan kolase ini yaitu anak mampu mengembangkan keterampilan motorik halus khususnya gerak jari jemari tangan dan koordinasi mata tangan serta mampu mengendalikan emosinya. Hal ini sesuai dengan pendapat Yudha M. Saputra & Rudyanto (2005:115) bahwa tujuan pengembangan keterampilan motorik halus pada anak yaitu mampu memfungsikan otot-otot kecil seperti gerakan jari tangan, mampu mengkoordinasikan kecepatan tangan dengan mata dan mampu mengendalikan emosi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Keterampilan motorik halus anak kelompok B di TK PKK Kartini Padokan Kidul dapat ditingkatkan melalui kegiatan kolase. Kegiatan kolase yang dilakukan yaitu (1) anak dikenalkan pada bahan yang akan digunakan untuk membuat kolase (2) anak mengambil lem dan mengoleskan lem pada pola gambar (3) anak mengambil bahan kolase yang sudah dipersiapkan dan menempelkan bahan kolase pada pola gambar yang sudah diberi lem. Melalui kegiatan kolase keterampilan motorik halus anak dapat meningkat setelah melalui dua siklus.

Peningkatan keterampilan motorik halus dapat dilihat pada saat sebelum tindakan diperoleh 20% atau 2 anak dari 10 anak berada pada kriteria baik, pada siklus I diperoleh 70% atau 7 anak dari 10 anak berada pada kriteria baik, dan pada siklus II diperoleh 90% atau 9 anak dari 10 anak berada pada kriteria baik. Pada siklus II, peningkatan persentase keterampilan motorik halus sudah melebihi indikator keberhasilan yaitu 80% (8 anak) dari 10 anak berada pada kriteria baik sehingga penelitian dihentikan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian di atas, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Guru di TK PKK Kartini dapat mengembangkan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan kolase menggunakan bahan lain. Guru bisa membuat pola gambar pada kertas yang lebih tebal dan bahan yang digunakan untuk

membuat kolase dapat divariasikan. Misalnya bahan bekas kertas koran digantikan dengan kertas kado yang lebih berwarna-warni. Sehingga kegiatan kolase menjadi lebih menyenangkan dan anak semakin tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya bisa menggunakan bahan-bahan lain untuk membuat kolase agar kolase yang dibuat lebih menarik.

3. Bagi Sekolah

Diharapkan dapat menyediakan sarana dan media dalam pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan motorik halus.

DAFTAR PUSTAKA

- Acep Yoni, Herry Purwanto & Sri Kunthi Ambarwati. (2010). *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Familia.
- Bambang Sujiono. et al. (2012). *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Beal, Nancy. (2003). *Rahasia mengajarkan seni pada anak*. Yogyakarta: Pripoenbooks.
- Cut Kamaril. (2003). *Pendidikan Seni Rupa atau Kerajinan Tangan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Dini P. Daeng Sari. (1996). *Metoda Mengajar di Taman Kanak-kanak*. Depok: Depdiknas.
- Hajar Pamadhi & Evan Sukardi S. (2008). *Seni Keterampilan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suharsimi Arikunto. (2005). *Managemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sumanto. (2005). *Pengembangan kreativitas seni rupa anak TK*. Jakarta:Depdiknas.
- Sumantri. (2005). *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Wijaya Kusumah & Dedi Dwitagama. (2011). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Indeks.
- Wina Sanjaya. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta:Kencana.
- Yudha M. Saputra & Rudyanto. (2005). *Pembelajaran Kooperatif untuk meningkatkan keterampilan anak TK*. Jakarta: Depdiknas.